

Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2022 – 2023

Aysah Putri Cahyani¹, Choirul Rizki², Denis Nabila Septi³, M. Thoha Ainun Najib⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo

Email: aysahputricahyani@gmail.com^{1*}, choirulrizki022@gmail.com², denisnabilanabila@gmail.com³, thoha.ainun@iainponorogo.ac.id⁴

Abstract. This research is aimed at studying and analyzing the financial report ratios of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk to assess the company's financial performance for the 2022-2023 period. Research on PT's financial reports. Semen Indonesia (Persero) Tbk. This is aimed at reviewing and assessing the company's financial performance in the 2022-2023 period. The data was researched and analyzed based on PT's financial reports. Semen Indonesia (Persero) Tbk. In collecting data, researchers used documentation techniques, in the form of secondary data obtained from financial reports. The technical analysis used is technical analysis in the form of a descriptive quantitative approach. The results of this research were obtained from calculations and analysis, starting from the Liquidity Ratio using four formulas, the results obtained were Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio were not good in 2022 and 2023, while Cash Turn Over was not good in 2022 and was said to be good in 2023. Solvency formulas using three formulas show that the Debt to Asset Ratio results are both less good in 2022 and 2023, while the Debt to Equity Ratio and Fixed Charge Coverage are said to be good in 2022 and 2023. The Activity Ratio results using five formulas for Total Assets. Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over and Receivable Turn Over are not good in 2022 and 2023. The Profitability Ratio uses three formulas to obtain the results of Return on Equity (ROE), Profit Margin on Sales and Return on Investment (ROI) is not good in 2022 and 2023. Working Capital Turn Over, Fixed Asset Turn Over and Total Asset Turn Over are not good in 2022 and 2023. Profitability Ratios use three formulas to obtain Profit Margin on Sales, Return on Investment (ROI) results) and Return on Equity (ROE) will not be good in 2022 and 2023.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Financial evaluation

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dan menganalisis rasio laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2022-2023. Penelitian pada laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. ini ditujukan untuk menelaah dan menilai performa dari keuangan perusahaan dalam periode 2022-2023. Data yang di teliti dan dianalisis berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam mengumpulkan data peneliti memakai teknik dokumentasi, dengan berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan. Teknis analisis yang dipakai yaitu teknis analisis berupa pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapat dari perhitungan dan analisis, diawali dari Rasio Likuiditas dengan menggunakan empat rumus diperoleh hasil *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* kurang baik pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan *Cash Turn Over* kurang baik pada tahun 2022 dan dikatakan baik pada tahun 2023. Rumus Solvabilitas dengan menggunakan tiga rumus diperoleh hasil *Debt to Asset Ratio* sama-sama kurang baik pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Charge Coverage* dikatakan baik pada tahun 2022 dan 2023. Rasio Aktivitas dengan menggunakan lima rumus diperoleh hasil *Total Asset Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Receivable Turn Over* kurang baik pada tahun 2022 dan 2023. Rasio Profitabilitas menggunakan tiga rumus diperoleh hasil *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin on Sales* dan *Return on Investment (ROI)* kurang baik pada tahun 2022 dan 2023.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Evaluasi finansial

PENDAHULUAN

Industri semen memiliki peluang pertumbuhan pada tahun 2023, meskipun masih dihadapkan pada masalah kelebihan produksi. Peningkatan permintaan semen untuk proyek infrastruktur dan penggabungan beberapa perusahaan semen mendorong sektor ini untuk berkembang. Selain itu, transisi energi turut mendukung pertumbuhan ini. PT Semen Indonesia

Tbk adalah salah satunya industri semen terbesar yang ada di Indonesia mengantongi posisi yang tepat dalam menunjang pembangunan prasarana nasional. Memiliki saham yang diperdagangkan di BEI harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka [1].

Laporan keuangan merupakan dokumen memberikan gambaran mengenai situasi terkini perusahaan. Kondisi terkini merujuk pada situasi keuangan perusahaan di tanggal tertentu yang tercatat dalam neraca dan periode tertentu dalam laporan laba rugi. Dan ini juga mencakup aktivitas perusahaan selama periode tersebut. Angka-angka dalam laporan ini mencerminkan aktivitas yang dilakukan, baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Jika hanya melihat satu sisi, angka-angka ini bisa menjadi tidak relevan. Namun, angka-angka ini akan lebih bermakna jika kita membandingkan tiap komponen. Setelah melakukan perbandingan, kita bisa memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hal ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama waktu tersebut. Proses perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan [2].

Kinerja keuangan ini hasil yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan perannya. Kinerja keuangan ini sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan menganalisis sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan yang didasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dipertunjukkan pada tiap akhir tahun.

Analisis laporan keuangan dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail terkait kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan. Analisis ini menyediakan informasi yang lebih baik kepada manajemen, investor, kreditur, dan regulator untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengukur aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang barangkali terjadi di waktu yang akan datang. Kemudian, analisis ini juga membantu mengidentifikasi tren keuangan, mengukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan para pesaing, dan mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin timbul. Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan merupakan suatu instrumen penting untuk memahami kondisi keuangan organisasi dan mendukung strategi bisnis yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan, yang berguna untuk menilai kinerja keuangannya [3]. Laporan keuangan adalah bagian terpenting dalam akuntansi yang mencakup semua kegiatan keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, laporan keuangan adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan kelompok yang berkepentingan terhadap data tersebut [4].

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, [2] menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa tujuan dalam penggarapan laporan keuangan, adalah:

1. Menyediakan informasi terkait jenis dan jumlah aset (harta) yang perusahaan miliki.
2. Menyediakan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam masa tertentu.
3. Menyediakan informasi terkait jenis dan jumlah likuiditas dan modal yang perusahaan miliki.
4. Menyediakan informasi terkait jumlah biaya dan jenis biaya yang perusahaan keluarkan.
5. Menyediakan informasi terkait terjadinya perubahan pada aset, kewajiban dan modal perusahaan.

c. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yakni proses mengenali, mengevaluasi, dan membandingkan laporan keuangan yang telah disusun. Proses ini melibatkan perbandingan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya dan tahun mendatang untuk mengidentifikasi perubahan dan tren dari waktu ke waktu [5]. [6] menyatakan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan memahami secara mendalam kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan menggunakan data dari laporan keuangan. Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan kemudian mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Analisis ini juga menyediakan informasi penting bagi para investor dan kreditur dalam memberikan pertimbangan investasi dan pemberian kredit.

d. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan metode dalam penilaian laporan keuangan. Melalui analisis rasio, informasi berharga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan [7]. Umumnya,

analisis rasio keuangan ini bagian penting dari analisis keuangan, yang mungkin perusahaan untuk memeriksa perubahan pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya [8]. [9] menjelaskan ada beberapa bentuk rasio keuangan yang kerap diaplikasikan untuk mengukur atau menilai laporan keuangan perusahaan antara lain:

e. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu salah satu rasio keuangan yang diaplikasikan dalam mengukur kapabilitas perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu [10]. Rumus-rumus rasio likuiditas meliputi:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Cash Turn Over* (Rasio Perputaran Kas)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

f. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menilai sejauh mana aktiva didukung oleh utang [11]. Rumus-rumus rasio solvabilitas meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

g. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang perusahaan gunakan untuk mengukur seberapa efisien mereka menggunakan aset [12]. Rumus-rumus rasio aktivitas meliputi:

a. *Receivable Turn Over*

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. *Inventory Turn Over*

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Working Capital Turn Over

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Fixed Assets Turn Over

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Total Asset Turn Over

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

h. Rasio Profitabilitas

Darmawan menyatakan, rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas manajemen bersumber dari perolehan penjualan dan investasi [13]. Rumus-rumus rasio profitabilitas meliputi:

a. Profit Margin on Sales**- Laba Kotor**

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

- Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return on Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

METODOLOGI PENELITIAN**a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar, penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan guna mendapatkan pengetahuan atau teori diwaktu tertentu.

b. Jenis Data

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dari laporan keuangan yang bersifat dokumenter diperoleh dari jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya serta laporan keuangan dari Situs Resmi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

c. Sumber Data

Sumber data berasal dari data sekunder dari Laporan Tahunan yang diakses melalui situs resmi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. berupa dokumen tertulis laporan keuangan.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang namanya sudah tercantum dalam di BEI dan merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Penelitian ini berjalan dari bulan April hingga Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., dulunya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Berdiri di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden Ir. Soekarno, perusahaan ini memiliki daya jual sebesar 250 ribu ton/tahun pada saat diresmikan. Saham Semen Gresik mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 8 Juli 1991, menjadikannya sebagai BUMN yang *go public*. Pada tanggal 15 September 1995, perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa, meningkatkan volume penjualan menjadi 8,5 juta ton/tahun. Tanggal 17/9/1998, perusahaan semen global dari Meksiko, Cemex S.A. de C.V memperoleh 14% saham PT Semen Gresik. Pada tanggal 30 September 1999, Cemex meningkatkan hak milik sahamnya sebesar 25,53%.

Pada tanggal 27 Juli 2006, Blue Valley Holdings PTE Ltd. membeli saham 26% dari Cemex, yang sebelumnya memiliki 25,53% saham PT Semen Gresik. Kemudian, tanggal 18 Desember 2012, perusahaan dengan resmi mengakuisisi 70% saham kepemilikan TLCC di Vietnam dari Hanoi Geleximco. TLCC memiliki kapasitas produksi sebesar 2,3 juta ton. Aksi korporasi tersebut membuat perusahaan terdaftar sebagai BUMN Multinasional pertama di Indonesia. Pada tanggal 7 Januari 2013, perusahaan secara tetap menjadi Strategic Holding Company dan mengubah namanya menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Januari 2019, perusahaan mencatat sejarah dengan menandatangani CSPA untuk mengakuisisi 80,64% saham PT Holcim Indonesia Tbk. dari Lafarge Holcim Ltd. Setelah akuisisi ini, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjadi penghasil semen terbesar yang salah satunya ada di Asia Tenggara dan masuk dalam 10 besar produsen semen di dunia, dengan kapasitas penjualan meningkat menjadi 53 juta ton per tahun. Pada 11 Februari 2020, perusahaan mengubah mereknya menjadi SIG. Dalam upaya mencapai visi perusahaan, SIG berusaha menjadi pelopor dalam melahirkan kehidupan yang *suistainable*, memajukan pemberdayaan, dan mengantongi teknologi digital guna menyajikan produk dan layanan sesuai kebutuhan konsumen. (<https://www.sig.id/>, 2024)

b. Teknik Analisis Data

Analisis rasio keuangan yaitu metode untuk mencocokkan satu akun dengan akun lain pada laporan keuangan perusahaan serta memahami hubungan antara akun-akun tersebut. Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan ada empat jenis, yakni analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas. Penelitian ini membandingkan data dari periode 2022 hingga 2023. Berikut merupakan hasil analisis rasio-rasio tersebut.

c. Rasio Likuiditas

- Current Ratio

Table 1. Hasil Analisis Rasio Lancar

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Total aktiva lancar	18.878.979	19.782.972
Total utang lancar	13.061.027	16.111.660
RASIO	1,4 kali	1,2 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		2 kali

Berarti bahwa rasio aktiva lancar pada tahun 2022 adalah 1,4 kali, dan pada tahun 2023 adalah 1,2 kali. Jika SI untuk rasio lancar adalah 2 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 keduanya dinilai kurang baik karena rasio tersebut berada di bawah SI.

-Quick Ratio

Table 2. Hasil Analisis Rasio Cepat

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Total aktiva lancar - Sediaan	18.878.979 – 5.610.233	19.782.972 – 5.133.737
Total utang lancar	13.061.027	16.111.660
RASIO	1 kali	1 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		1,5 kali

Hasil dari analisis rasio cepat pada tahun 2022 dan 2023 adalah 1 kali. Jika SI untuk rasio cepat 1,5 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dianggap kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk menjual persediaannya guna menyelesaikan pelunasan utang lancar. Namun, menjual persediaan dengan harga normal dapat menjadi sulit, yang tentunya akan meningkatkan kerugian bagi perusahaan.

- Cash Ratio

Table 3. Hasil Analisis Rasio Kas

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Kas + bank	6.007.333	6.939.841
Total utang lancar	13.061.027	16.111.660
RASIO	46%	43%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		50%

Dari hasil perhitungan *cash ratio* di atas, terlihat terjadi penurunan perusahaan dari tahun 2022 ke 2023 sebanyak 3%. Pada tahun 2022, *cash ratio* mencapai 46%, kemudian turun menjadi 43% pada tahun 2023. Jika rata-rata SI adalah 50%, maka kondisi perusahaan di kedua tahun tersebut dianggap kurang baik. Ini berarti perusahaan belum sanggup menutup kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dapat segera dicairkan, seperti kas dan setara kas.

- Cash Turn Over

Table 4. Hasil Analisis Rasio Perputaran Kas

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan bersih	36.378.597	38.651.360
Total aktiva lancar	18.878.979	19.782.972
Total utang lancar	13.061.027	16.111.660
RASIO	6,2 kali	10,5 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		10 kali

Dari hasil perhitungan *cash turn over* di atas, adanya peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 4,3%. Pada tahun 2022, *cash turn over* mencapai 6,2%, yang kemudian meningkat menjadi 10,5% pada tahun 2023. Jika rata-rata SI adalah 10%, maka pada tahun 2022, kondisi perusahaan dinilai kurang baik karena masih jauh di bawah SI. Namun, pada tahun 2023, kondisi perusahaan dianggap baik karena melebihi rata-rata standar industri.

d. Rasio Solvabilitas

- Debt to Asset Ratio

Table 1. Hasil analisis debt to asset ratio

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Total aktiva	82.960.012	81.820.529
Total utang	33.270.652	31.769.553
RASIO	40%	39%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		35%

Pada tahun 2022, rasio utang terhadap aset adalah 40%, sementara pada tahun 2023, rasio tersebut adalah 39%. Dibandingkan dengan SI sebesar 35%, kondisi perusahaan pada kedua tahun tersebut dianggap kurang menguntungkan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan menyimpan tingkat pendanaan dengan utang yang lebih tinggi daripada rata-rata industri.

- Debt to Equity Ratio

Table 2. Hasil analisis debt to equity ratio

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Total utang	33.270.652	31.769.553
Total equity	47.239.360	47.800.976
RASIO	39%	67%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		90%

Rasio utang pada ekuitas menyatakan pada tahun 2022 perusahaan didanai oleh utang sebesar 39%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2023, dengan rasio sebesar 67%, masih jauh

dari mendekati 90%. Jika rata-rata SI untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 90%, perusahaan dinilai baik karena berada di bawah SI.

- Fixed Charge Coverage

Table 3. Hasil analisis fixed charge coverage

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
EBT	.298.835	3.303.760
Biaya bunga	348.388	406.644
Sewa	275.858	298.927
RASIO	14 kali	13 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		10 kali

Jika rata-rata SI untuk cakupan biaya tetap adalah 10 kali, pada tahun 2022 mencapai 14 kali, yang dianggap baik karena melebihi rata-rata SI. Pada tahun 2023, mencapai 13 kali, yang juga dianggap baik karena tetap di atas SI, sehingga mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman.

e. Rasio Aktivitas

- Receivable Turn Over

Table 1. Hasil analisis perputaran piutang

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
Piutang	5.521.338	5.787.852
RASIO	7 kali	7 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		15 kali

Perputaran piutang pada tahun 2022 dan 2023 tetap stabil, yaitu sebanyak 7 kali dari penjualan. Namun, jika standar industri komponen perputaran piutang yaitu 15 kali, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurang berhasil dalam penagihan piutang pada tahun-tahun tersebut karena jumlahnya di bawah SI.

- Inventory Turn Over

Table 3. Hasil analisis perputaran sediaan

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
Sediaan	5.610.233	5.133.737
RASIO	6,5 kali	7,5 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		20 kali

Inventory turn over untuk tahun 2022 mencapai 6,5 kali, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 7,5 kali, menandakan seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaan dalam 1 tahun. Namun, jika SI komponen *inventory turn over* sebesar 20 kali, maka tingkat *inventory turn over* untuk kedua tahun tersebut dianggap rendah. Ini menandakan perusahaan tersebut menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan, yang tidak produktif.

- Working Capital Turn Over

Table 5. Hasil analisis perputaran modal kerja

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan bersih	36.378.597	38.651.360
Total aktiva lancar	18.878.979	19.782.972
RASIO	2 kali	2 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		6 kali

Tidak ada peningkatan yang signifikan dalam komponen working capital turn over antara tahun 2022 ke 2023, menandakan bahwa manajemen belum mencapai perkembangan yang signifikan. Namun, jika standar industri pada komponen perputaran modal kerja sebesar 6 kali, kinerja perusahaan dianggap rendah pada tahun 2022 dan 2023 karena peformanya masih belum mencapai standar industri. Dengan demikian, manajemen harus berusaha lebih keras untuk menaikkan rasio perputaran modal kerja sampai setara dengan atau melebihi standar industri.

- Fixed Asset Turn Over

Table 6. Hasil analisis fixed assets turn over

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
Total aktiva lancar	18.878.979	19.782.972
RASIO	0,62 kali	0,68 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		5 kali

Pada tahun 2022, perputaran aktiva lancar sebesar 0,62 kali dan tahun 2023, perputaran aktiva lancar yaitu 0,68 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri rata-rata lima kali, ini menandakan perusahaan tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan aktiva lancarnya.

- Total Asset Turn Over

Table 7. Hasil analisis total assets turn over

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
Total aktiva	82.960.012	81.820.529
RASIO	0,43 kali	0,47 kali
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		2 kali

Pada tahun 2022, total aktiva berputar 0,43 kali dan tahun 2023, perputaran aktiva naik mencapai 0,47 kali. Namun, perusahaan belum memanfaatkan asetnya secara optimal, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan dua kali lipat dari rata-rata standar industri. Dengan demikian, perusahaan kedepannya dapat menambah penjualan atau meminimalisir aktiva yang belum produktif.

f. Rasio Profitabilitas

- Profit Margin on Sales

a. Laba Kotor

Table 1. Hasil analisis margin laba kotor

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
Harga Pokok Penjualan (HPP)	25.700.993	28.474.383
RASIO	29%	26%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		30%

Apabila standar industri pada komponen margin keuntungan sebesar 30%, maka margin keuntungan perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dapat dianggap rendah karena belum bisa mencapai standar industri tersebut, meskipun selisih sedikit pada tahun 2022.

b. Laba Bersih

Table 2. Hasil analisis margin laba bersih

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
Penjualan	36.378.597	38.651.360
EAIT	3.298.835	3.303.760
RASIO	9%	9%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		20%

Tidak terjadi perubahan dari tahun 2022 ke tahun 2023 karena hasilnya tetap stabil. Pada tahun 2022, margin laba adalah 9%, dan pada tahun 2023, juga sebesar 9%. Diketahui standar industri pada komponen margin laba bersih yaitu sebesar 20%, ini menunjukkan bahwa margin laba perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 dianggap rendah karena belum bisa mencapai rata-rata standar industri. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga barang yang relatif rendah, biaya yang relatif tinggi, atau keduanya.

- Return on Investment (ROI)

Table 3. Hasil analisis ROI

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
EAIT	3.298.835	3.303.760
Total aktiva	82.960.012	81.820.529
RASIO	4%	4%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		30%

Jika *return on investment* rata-rata industri sebesar 30%, ini menunjukkan bahwa margin laba perusahaan dianggap kurang baik selama dua tahun tersebut karena belum bisa mencapai rata-rata standar industri. Karena kurangnya perputaran aktiva dan margin laba yang rendah, rasio ini turun.

- Return on Equity (ROE)

Table 4. Hasil analisis ROE

Komponen Laporan Keuangan	2022	2023
EAIT	3.298.835	3.303.760
Total equity	47.239.360	47.800.976
RASIO	7%	7%
RATA-RATA STANDAR INDUSTRI		40%

Kinerja *return on equity* perusahaan mengkhawatirkan karena rasio pada tahun 2022 dan 2023 sangat rendah, keduanya sebesar 7%. Jika rata-rata standar industri mencapai 40%, kondisi ini dianggap buruk karena jauh dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut dari hasil perhitungan dan penjabaran rasio keuangan atas peforma keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2022-2023,Secara singkat, hasilnya dapat disimpulkan seperti berikut:

- a. Rasio Likuiditas melalui komponen Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio kurang baik pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan Cash Turn Over kurang baik pada tahun 2022 dan dikatakan baik pada tahun 2023.
- b. Rasio Solvabilitas melalui komponen Debt to Asset Ratio sama-sama kurang baik pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan Debt to EquityRatio dan Fixed Charge Coverage dikatakan baik pada tahun 2022 dan 2023.
- c. Rasio Aktivitas melalui komponen Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over dan Receivables Turn Over kurang baik pada tahun 2022 dan 2023.
- d. Rasio Profitabilitas melalui komponen Profit Margin on Sales, ROE dan ROI kurang baik pada tahun 2022 dan 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 91–92.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Francis, H. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama.

- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- HS, S., et al. (2021). Analisis laporan keuangan. Cirebon: Penerbit Insani.
- Ircham, M. (2023). Prospek industri semen tahun 2023 dinilai lebih cerah. Asosiasi Semen Indonesia. Retrieved from <https://asi.or.id/prospek-industri-semen-tahun-2023-dinilai-lebih-cerah/>
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-1). Depok: Rajawali Pers.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Shintia, N. (2017). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap asset dan equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2015. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen, 1(1), 48.
- Siswanto, E. (2021). Buku ajar manajemen keuangan dasar (Cet. 1). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Tyas, K. Z., et al. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perwira Journal of Economics and Business, 3(1), 60.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 30.